

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pemberdayaan masyarakat semakin sering dilakukan oleh pemerintah yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil pemberdayaan masyarakat adalah tentang bagaimana masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk mengubah atau mempengaruhi beberapa aspek yang ada di keluarga, lingkungan maupun komunitas mereka secara individu dan kolektif (Lawson & Kearns, 2014). Pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak yang positif karena masyarakat dapat memiliki kuasa ataupun kemampuan untuk memaksimalkan potensi yang ada sehingga akan meningkatkan kesejahteraannya.

Salah satu program unggulan Pemerintah Kota Semarang adalah program Gerbang Hebat, yaitu Gerakan Bersama Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran melalui Harmonisasi Ekonomi, Edukasi, Ekosistem dan Etos Bersama Masyarakat. Menurut hasil verifikasi dan identifikasi warga miskin Kota Semarang tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Kota Semarang mencapai 20,82%. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Semarang bersama seluruh *stakeholder* terkait untuk menanggulangi masalah tersebut. Program Gerbang Hebat telah dilaksanakan sejak April 2016 dan terbagi dalam beberapa klaster. Pada klaster pemberdayaan masyarakat terdapat program Kampung Tematik yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar utamanya pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar permukiman.

Program kampung tematik di Kota Semarang berfokus pada pengembangan wilayah dengan potensi lokal yang dimaksudkan agar dapat memberi dampak positif pada pemenuhan sarana dan prasarana lingkungan yang lebih tertata, peningkatan ekonomi lokal, mendukung wilayah menjadi ikonik, dan menciptakan titik-titik kunjungan baru. Salah satu kampung tematik yang terdapat di Kota Semarang adalah Kampung Jajanan Tradisional yang terletak di Kelurahan Pudukpayung. Sebelum adanya program tersebut masyarakat setempat sudah memproduksi jajanan pasar tradisional seperti lempur, arem-arem, dan sus kering yang menambah pendapatan masyarakat setempat. Tema yang diusung juga merupakan tema yang dapat diwujudkan oleh semua kalangan sehingga untuk mensukseskan program tersebut diperlukan berbagai macam ide, usaha maupun kinerja dari semua pihak. Dalam program Kampung Tematik tersebut juga terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan memberikan dampak bagi seluruh kalangan baik laki-laki maupun perempuan sehingga dapat menerapkan pendekatan strategi pengarusutamaan gender.

Pengarusutamaan gender adalah pendekatan yang mendukung kesetaraan gender serta agar isu-isu terkait gender dapat diakomodir dalam kebijakan pemerintah (Meier & Lombardo, 2013). Konsep pengarusutamaan gender memastikan bahwa perspektif gender adalah pusat dari semua kegiatan termasuk alokasi sumber daya, perencanaan, implementasi dan pemantauan program (Khan, Anbareen, Idrees, & Saeed, 2017). Pendekatan tersebut juga didukung oleh Inpres No. 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional yang menginstruksikan untuk melaksanakan pengarusutamaan gender guna terselenggaranya perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional yang berperspektif gender sesuai dengan bidang tugas dan fungsi, serta kewenangan masing-masing.

Salah satu tujuan global yang tercantum dalam tujuan SDG's adalah mencapai kesetaraan gender. Penerapan pengarusutamaan gender (PUG) di tingkat nasional maupun daerah hingga saat ini menghadapi banyak tantangan baik dalam kebijakan perencanaannya maupun implementasinya. Meskipun sejumlah undang-undang telah mendorong adanya kesetaraan gender, namun hal tersebut masih sulit untuk terwujud karena rendahnya tingkat kesadaran dan komitmen dari pemangku kebijakan yang terlihat dari budaya dan praktek yang masih seringkali mendiskriminasi kaum perempuan (Arif, Syukri, Holmes, & Febriany, 2010). Moser dan Moser (2005) menemukan bahwa isu gender tidak tercermin dalam dokumen pembangunan negara setelah mempelajari beberapa lembaga pembangunan internasional, organisasi dari PBB dan organisasi-organisasi non-pemerintah (LSM).

Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan menyebutkan bahwa pada tahun 2017 Indonesia termasuk satu dari tiga negara ASEAN dengan GII (*Gender Inequality Index*)/IKG (Indeks Ketimpangan Gender) yang tinggi, meskipun telah melakukan banyak program kesetaraan gender. Kesetaraan gender mengacu pada hak, peluang, dan kewajiban yang sama dari perempuan dan laki-laki serta dalam peningkatan potensi untuk mempengaruhi, berpartisipasi, dan mendapat manfaat dari proses pembangunan (Zuckerman, 2002). Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 di Buku II mengungkapkan bahwa kesetaraan gender masih menjadi permasalahan dan tantangan dalam pembangunan lima tahun kedepan sehingga pengarusutamaan gender menjadi penting untuk diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan (Kertati, 2015).

Dampak ketidaksetaraan gender secara khusus telah menghambat pembangunan dalam hal penguasaan kemiskinan dan masalah sosial (gizi, kesehatan, pendidikan, maupun martabat). Dengan demikian, efektivitas pembangunan tidak dapat diukur secara eksklusif dalam hal pengurangan kemiskinan pendapatan, namun juga secara inklusif dalam meningkatkan kesetaraan gender (Kelkar, 2005). Salah satu variabel yang dapat digunakan dalam menganalisis kemiskinan adalah gender (Van

Staveren, 2008). Maka dari itu perlunya memasukkan analisis gender terhadap program kampung tematik yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan.

Pentingnya pengarusutamaan gender dalam program Kampung Tematik adalah karena laki-laki dan perempuan dapat memainkan perannya dengan pengelolaan aset individu dan mampu meningkatkan kemampuannya. Maka hal tersebut sesuai dengan prinsip pengarusutamaan gender dari Bappenas, yaitu melihat pada peran individu dan komunitas dalam akses, partisipasi, manfaat dan kontrol terhadap program Kampung Tematik. Pengarusutamaan gender pada program Kampung Tematik yang didalamnya terdapat pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu implementasi dari kebijakan-kebijakan nasional untuk mengakomodir kebutuhan maupun peran dari semua kalangan, terutama pada kalangan wanita yang sering kurang berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi suatu program. Maka dari itu penting untuk memastikan peran efektif perempuan secara kuantitatif dan kualitatif dalam program / proyek pada semua tahap suatu program sehingga suatu program dapat menjadi program yang ramah gender (Acharya & Ghimire, 2005). Suatu proyek cenderung memiliki dampak yang lebih baik ketika isu-isu gender telah dianalisis dan diakomodir dalam rancangan proyek dan program [World Bank 2001].

Ketercapaian tujuan dari program Kampung Tematik dapat diketahui dengan melihat tingkat efektivitas program tersebut. Efektivitas berkaitan tentang sejauh mana suatu organisasi mencapai beberapa tujuan atau sasaran yang telah ditentukan (Shafritz et al., 2012). Efektivitas pada program kampung tematik dapat diketahui dengan mengidentifikasi salah satu kampung yang telah menerapkan program tersebut selama 3 tahun, yaitu Kampung Jajanan Pasar Tradisional. Pelaksanaan program kampung tematik jajanan pasar tradisional tersebut dilakukan agar masyarakat dapat mengembangkan potensi lokal yang bertujuan agar dapat memberikan manfaat lebih terutama pada sektor perekonomian. Penilaian tingkat efektivitas pada kampung jajanan pasar tradisional juga melihat dari perspektif pengarusutamaan gender sehingga dapat diketahui apakah program tersebut telah menerapkan pendekatan pengarusutamaan gender sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ada. Melalui hal tersebut dapat memberikan gambaran tingkat keberhasilan program Kampung Tematik khususnya pada Kampung Jajanan Pasar Tradisional yang dilihat berdasarkan perspektif pengarusutamaan gender.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang ada di Kota Semarang adalah program Kampung Tematik yang ditujukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kualitas lingkungan permukiman. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 Kota Semarang memiliki jumlah penduduk miskin mencapai 20,82% dan wilayah kumuh seluas 415 Ha. Wilayah yang menjalankan program tersebut salah satunya adalah Kampung Jajanan Tradisional di Kelurahan Pudukpayung

yang sudah berjalan selama 3 tahun dan termasuk dalam wilayah yang perlu penyelesaian dalam masalah-masalah tersebut. Selain itu sesuai dengan kebijakan yang ada maka program kampung tematik juga memerlukan adanya penerapan strategi pengarusutamaan gender agar semua golongan masyarakat dapat ikut terlibat dan mendapatkan manfaat yang sesuai.

Pada suatu proses perencanaan perlu adanya kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap keberjalanan suatu program. Maka dari itu perlu adanya kajian terhadap efektivitas Program Kampung Tematik Jajanan Pasar Tradisional yang telah berjalan sejak 2016 untuk melihat ketercapaian tujuan program tersebut dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas lingkungan. Selain itu kajian ini juga diperlukan untuk mengetahui penerapan strategi pengarusutamaan gender pada program kampung tematik. Berdasarkan uraian tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah **“Sejauh mana efektivitas pemberdayaan masyarakat berbasis pengarusutamaan gender pada Kampung Tematik Jajanan Tradisional?”**.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan masyarakat berbasis pengarusutamaan gender pada program Kampung Tematik Jajanan Tradisional di Kelurahan Pudukpayung Kota Semarang. Efektivitas program tersebut didasari oleh tingkat penurunan angka kemiskinan dan pengangguran, peningkatan kualitas lingkungan permukiman, kemampuan masyarakat dalam mengangkat kearifan lokal dalam mengelola potensi dan memecahkan permasalahan lingkungan, dan peningkatan tujuan atau destinasi wisata. Selain itu pada penelitian juga mengidentifikasi pendekatan pengarusutamaan gender dengan melihat peran laki-laki maupun perempuan dalam akses, partisipasi, manfaat dan kontrol dari program Kampung Tematik Jajanan Tradisional.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka sasaran-sasaran penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum adanya Program Kampung Tematik
2. Menganalisis pemberdayaan masyarakat yang mengikuti Program Kampung Tematik Jajanan Pasar Tradisional di Kelurahan Pudukpayung
3. Menganalisis tingkat efektivitas pemberdayaan masyarakat yang mengikuti Program Kampung Tematik Jajanan Pasar Tradisional di Kelurahan Pudukpayung
4. Menganalisis pendekatan pengarusutamaan gender pada Program Kampung Tematik Jajanan Pasar Tradisional di Kelurahan Pudukpayung

- Menganalisis tingkat efektivitas pemberdayaan masyarakat berbasis pengarusutamaan gender pada Kampung Tematik Jajanan Pasar Tradisional

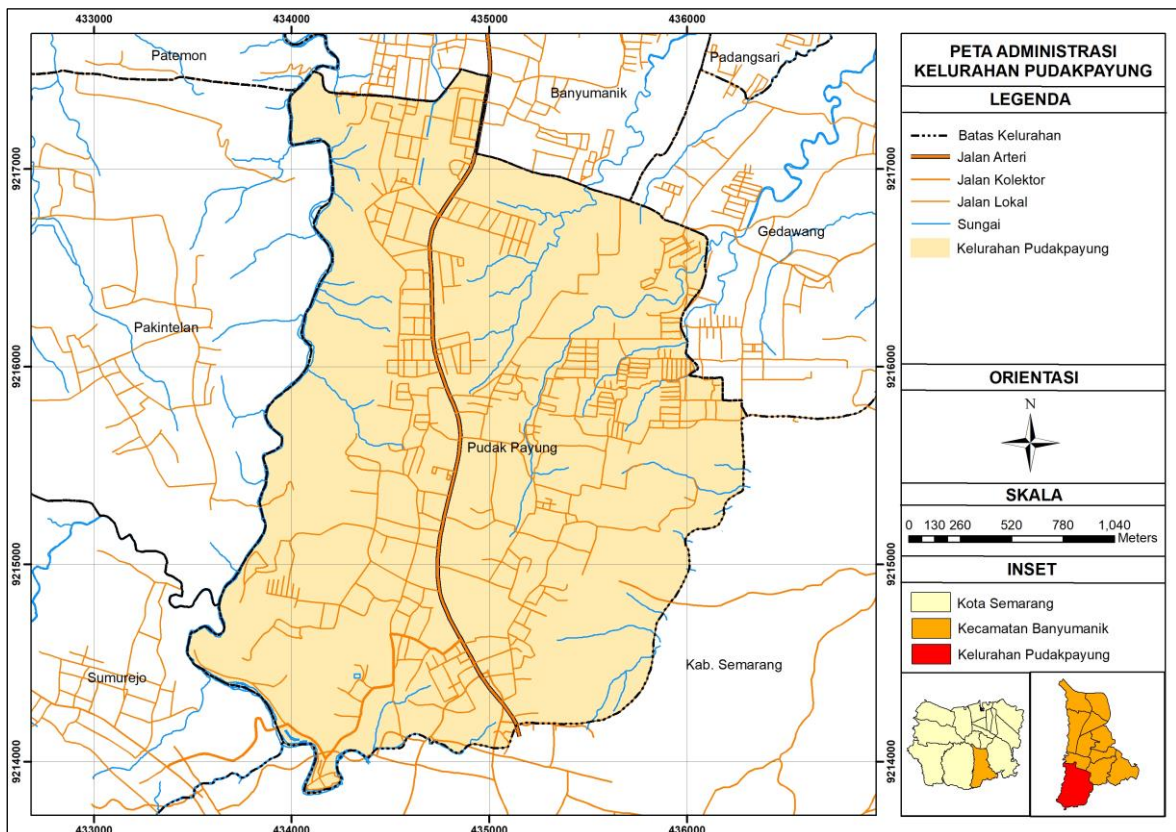
1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini berada pada Kampung Jajanan Tradisional yang terletak di RW 7 Kelurahan Pudakpayung Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Kelurahan Pudakpayung memiliki luas 3,92 Km² yang terdiri dari 16 RW dan 138 RT. Berikut merupakan batas-batas administrasi Kelurahan Pudakpayung:

- Sebelah Utara : Kelurahan Banyumanik
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Barat : Kelurahan Pakintelan
- Sebelah Timur : Kelurahan Gedawang



Gambar 1. 1 Peta Kelurahan Pudakpayung

Sumber : Bappeda Kota Semarang, 2011

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini berfokus pada mengetahui efektivitas pemberdayaan masyarakat berbasis pengarusutamaan gender pada program Kampung Tematik Jajanan Tradisional di Kelurahan Pudukpayung. Berikut merupakan beberapa fokus pembahasan:

- Kajian terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kampung Jajanan Tradisional
- Kajian terhadap tingkat efektivitas pemberdayaan masyarakat pada Program Kampung Tematik Jajanan Pasar Tradisional
- Kajian terhadap efektivitas pemberdayaan masyarakat berbasis pengarusutamaan gender pada program Kampung Tematik Jajanan Tradisional

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pemerintah Kota Semarang dalam mengkaji efektivitas program Kampung Tematik berbasis pengarusutamaan gender.

- Bagi penulis, penelitian ini dapat membuka wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah di pelajari di perkuliahan terutama terkait pemberdayaan masyarakat dan pengarusutamaan gender.
- Bagi pemerintah Kota Semarang, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu penilaian dan bahan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan, sasaran dan dampak dari program Kampung Tematik bagi seluruh kalangan.
- Bagi masyarakat, penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi setelah adanya program Kampung Tematik sehingga dapat memperoleh gambaran terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mendukung program tersebut.
- Bagi akademisi, penelitian ini berguna untuk dijadikan sebagai bahan rujukan terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat pada program Kampung Tematik dengan memperhatikan penerapan strategi pengarusutamaan gender untuk mencapai tujuan pemberdayaan tersebut.

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait efektivitas program pemberdayaan masyarakat dan kampung tematik pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun untuk membandingkan penelitian yang dilakukan dengan peneliti sebelumnya disajikan tabel penelitian terdahulu. Hal ini untuk mengetahui apa saja perbedaan antar penelitian khususnya dalam judul penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Berikut penjelasan mengenai penelitian terdahulu:

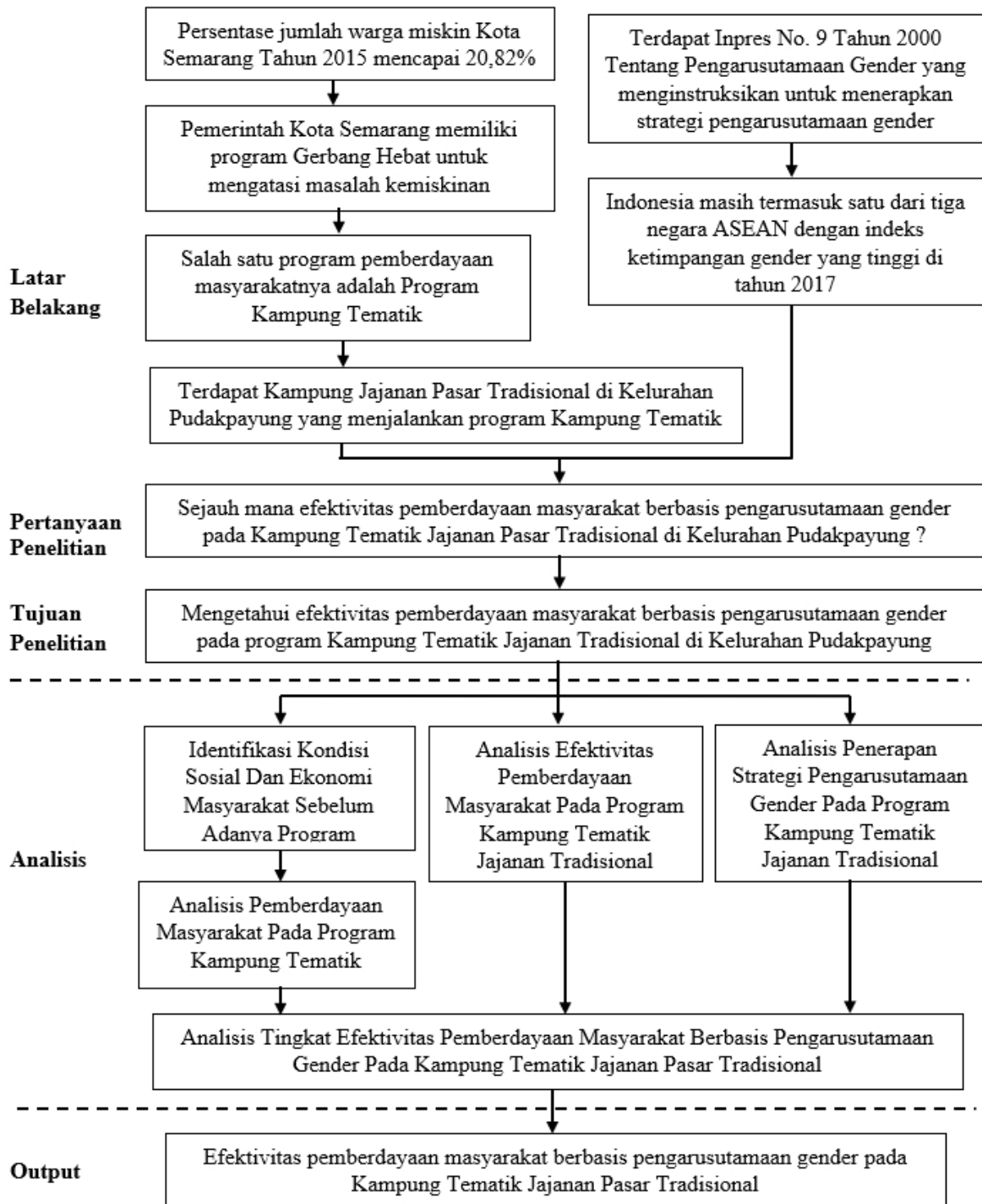
Tabel I.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
Rizki Putri Amanda	Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (Pugar) Tahun 2014 Terhadap Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat Di Kecamatan Kaliore	Mengetahui efektivitas program PUGAR 2014 terhadap tingkat keberdayaan petani garam rakyat di Kecamatan Kaliore	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, skoring, pembobotan, dan korelasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PUGAR tahun 2014 di Kecamatan Kaliore dinilai cukup berhasil oleh petani garam rakyat, sedangkan keberdayaan petani garam rakyat penerima program tersebut dinilai berdaya. Selanjutnya, hasil analisis korelasi menunjukkan adanya korelasi positif antara efektivitas dengan tingkat keberdayaan atau mempunyai hubungan searah, namun cenderung rendah.
Nuskhiya Asfi	Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kempling Di Kelurahan Kemijen Kota Semarang	Mengkaji efektivitas pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan melalui Program Gerdu Kempling di Kelurahan Kemijen Kota Semarang.	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan adalah scoring, deskriptif kuantitatif dan deskriptif kuantitatif.	Secara umum pemberdayaan masyarakat pada program Gerdu Kempling dalam upaya pengentasan kemiskinan kurang efektif dalam meningkatkan kemandirian masyarakat untuk dapat terlepas dari lingkaran kemiskinan.
Anindya Putri Tamara	Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang	Mengkaji pelaksanaan konsep beserta faktor-faktor yang mempengaruhi tidak berjalannya konsep kampung tematik di Kampung Hidroponik.	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Metode penelitian dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan proses pelaksanaan konsep kampung tematik yang terjadi di Kampung Hidroponik, Kelurahan Tanjung Mas tidak menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat. Budidaya hidroponik yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat perlahan ditinggalkan dan tidak lagi berjalan.

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

1.7 Kerangka Pikir

Berikut ini merupakan kerangka berpikir peneliti mengenai efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis pengarusutamaan gender pada program Kampung Tematik di Kampung Jajanan Tradisional Kelurahan Pudukpayung:



Gambar 1. 2 Kerangka Pikir

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data secara ilmiah guna mencapai tujuan tertentu (Sugiyono, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pemberdayaan masyarakat pada program kampung tematik jajanan pasar tradisional. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang umumnya menggunakan data numerik dan menekankan pada hasil penelitian yang objektif. Menurut Sugiyono (2014) metode kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan serangkaian instrumen penelitian dalam pengumpulan data serta analisis yang bersifat kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektifitas program pemberdayaan masyarakat berbasis pengarusutamaan gender pada program kampung tematik.

1.8.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian di dalam penelitian dan menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan informasi. Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2012) yakni sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Adapun objek penelitian ini dibagi menjadi dua pembahasan yaitu objek populasi dan sampel penelitian. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan populasi dikarenakan objek populasi yang berjumlah tidak terlalu banyak.

1.8.2 Objek Populasi

Populasi atau objek populasi merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisis yang telah diketahui ciri atau karakteristiknya (Singarimbun and Effendi, 1989). Dalam menentukan besarnya sampel, apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik seluruh populasi dijadikan sampel. Sedangkan jika lebih dari 100 maka dapat diterapkan pengambilan sampel sebanyak 15%-20% atau 25%-30% dari populasi (Arikunto dalam Devi, 2003). Maka pada penelitian ini ditentukan objek populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang mengikuti program kampung tematik jajanan tradisional yang berada pada RW 7 Kelurahan Pudukpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang yang berjumlah sebanyak 37 orang.

1.8.3 Kebutuhan Data dan Narasumber

Kebutuhan data dibuat dengan tujuan agar mempermudah dalam melakukan proses pengumpulan data yang mendukung analisis penelitian. Kebutuhan data mencakup nama, tahun,

jenis, bentuk, teknik pengumpulan dan sumber daya. Berikut daftar kebutuhan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

Tabel I. 2 Data Penelitian

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Identifikasi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum adanya Program Kampung Tematik	Karakteristik ekonomi dan sosial masyarakat	Tingkat pendapatan masyarakat	2014-2019	Data Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Jenis mata pencaharian masyarakat	2014-2019	Data Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Tingkat kesehatan masyarakat	2014-2019	Data Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Tingkat pendidikan masyarakat	2019	Data Primer	Kuesioner	Masyarakat
		Kondisi lingkungan perumahan	2019	Data Primer	Observasi dan Wawancara	Masyarakat
Analisis pemberdayaan masyarakat Program Kampung Tematik Jajanan Pasar Tradisional	Kapasitas individu	Tingkat penguasaan keterampilan oleh masyarakat	2019	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara	Masyarakat
		Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kegiatan program kampung tematik	2019	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara	Masyarakat
	Kesempatan untuk dapat menentukan pilihan	Tingkat keikutsertaan dalam pengambilan keputusan terhadap program kampung tematik	2019	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara	Masyarakat
		Tingkat keikutsertaan dalam evaluasi program	2019	Data Primer	Kuesioner	Masyarakat

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
	Kemampuan untuk bertindak	Kemampuan dalam menghadapi hambatan/masalah	2019	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara	Masyarakat
	Akses terhadap informasi	Tingkat kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi	2019	Data Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Kapasitas organisasi lokal	Tingkat kemampuan masyarakat dalam bekerjasama	2019	Data Primer	Kuesioner	Masyarakat
Analisis tingkat efektivitas Program Kampung Tematik Jajanan Pasar Tradisional di Kelurahan Pudukpayung	Penurunan angka kemiskinan dan pengangguran	Jumlah peningkatan pendapatan yang dialami oleh masyarakat	2015 dan 2019	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara	Masyarakat dan SKPD terkait
		Jumlah penyerapan tenaga kerja	2016 dan 2019	Data Primer	Kuesioner dan Wawancara	Masyarakat dan SKPD terkait
	Meningkatnya kualitas lingkungan permukiman	Meningkatnya kebersihan lingkungan	2015 dan 2019	Data Primer	Observasi dan kuesioner	Masyarakat
		Adanya perbaikan jalan	2015 dan 2019	Data Primer	Observasi dan kuesioner	Masyarakat
		Adanya penghijauan	2015 dan 2019	Data Primer	Observasi dan kuesioner	Masyarakat
	Mengangkat kearifan lokal dalam mengelola potensi	Jenis potensi lokal yang dikembangkan	2019	Data Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Menciptakan destinasi wisata	Jumlah pengunjung kampung tematik	2016 dan 2019	Data Primer	Kuesioner	Masyarakat

Sasaran	Variabel	Nama Data	Tahun	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Analisis pendekatan pengarusutamaan gender pada Program Kampung Tematik Jajanan Pasar Tradisional di Kelurahan Pudukpayung	Partisipasi	Jumlah partisipasi masyarakat dalam program kampung tematik	2016-2019	Data Sekunder	Kuesioner	Masyarakat
	Akses	Tingkat kesempatan masyarakat dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya	2019	Data Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Manfaat	Jenis manfaat yang diterima	2016-2019	Data Primer	Kuesioner	Masyarakat
	Kontrol	Tingkat keikutsertaan dalam pengambilan keputusan pada program kampung tematik	2016-2019	Data Primer	Kuesioner	Masyarakat

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tabel kebutuhan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua cara, yakni teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data:

A. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, membagikan kuesioner dan melakukan observasi lapangan.

1. Wawancara

Wawancara merupakan penggalian informasi melalui narasumber yang terpercaya. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada ketua pengurus kampung jajanan tradisional untuk mengetahui kondisi, manfaat, kendala dari program kampung tematik serta persebaran hasil penjualan. Kemudian wawancara juga dilakukan kepada pemangku wilayah setempat untuk mengetahui dampak dan penurunan angka kemiskinan dari adanya program tersebut. Wawancara kepada Bappeda Kota Semarang dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang untuk mengetahui bagaimana cara mengukur dan mengetahui efektivitas program tersebut. Selain itu juga wawancara ditujukan kepada masyarakat luar kampung tematik untuk

mengetahui apa saja perbedaan secara sosial maupun lingkungan sebelum dan setelah adanya program kampung tematik.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan kumpulan daftar pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh data yang mendukung penelitian terhadap responden. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini ditujukan kepada masyarakat yang mengikuti program kampung tematik jajanan tradisional di Kelurahan Pudukpayung yang berjumlah sebanyak 37 orang. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut merepresentasikan masing-masing indikator yang telah ditentukan agar dapat mengetahui efektivitas program pemberdayaan masyarakat pada program kampung tematik berbasis pengarusutamaan gender.

3. Observasi

Observasi lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung keadaan lapangan atau wilayah studi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud melihat kondisi dari dampak program terhadap lingkungan sekitar kampung tematik tersebut.

B. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian dokumen serta studi literatur dan telaah dokumen dari data-data yang telah dibutuhkan.

1. Kajian Literatur

Kajian literatur dimaksudkan untuk memperoleh teori atau konsep dan/atau informasi yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian literatur yang diperoleh berasal dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku-buku, informasi dari situs-situs pencarian di internet, dan hasil penelitian terdahulu dari berbagai sumber publikasi. Kajian literatur dalam penelitian ini membahas mengenai efektivitas program pemberdayaan masyarakat berbasis pengarusutamaan gender.

2. Telaah Dokumen

Telaah dokumen dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari sumber dokumen-dokumen perencanaan maupun data statistik yang disediakan oleh instansi pemerintah maupun non-pemerintah. Pada telaah dokumen dalam penelitian ini melihat kepada dokumen progres pelaksanaan program kampung tematik seperti SK program, anggaran yang dibutuhkan dan data kemiskinan.

1.8.5 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis skoring. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing teknik analisis yang digunakan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan data yang telah didapatkan. Data-data penelitian yang akan diolah menggunakan analisis deskriptif meliputi data yang berkaitan dengan karakteristik sosial dan ekonomi kampung tematik jajanan pasar tradisional dan menjelaskan efektivitas program kampung tematik yang dilihat melalui sudut pandang penerapan strategi pengarusutamaan gender. Selain itu analisis deskriptif juga menjelaskan terhadap perubahan angka kemiskinan yang ada melalui yang terdapat pada Kelurahan dan RW. Data-data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, peta maupun diagram untuk mempermudah menampilkan hasil data yang telah diperoleh.

2. Analisis Skoring dan Pembobotan

Menurut Mikkelsen (2003) teknik skoring dapat memberikan kesempatan lebih kepada responden karena melibatkannya untuk menentukan sendiri skor pada masing-masing indikator yang sudah ditetapkan. Teknik ini akan menempatkan pilihan dari responden sesuai dengan urutannya. Skoring yang dilakukan pada penelitian ini dinyatakan dalam skala likert yang digunakan untuk mengetahui pendapat atau persepsi masyarakat terhadap efektivitas program Kampung Tematik. Skor yang digunakan yaitu antara 1-3 untuk masing-masing indikator yang ada. Indikator tersebut disesuaikan dengan variabel dari masing-masing sasaran penelitian. Berikut tabel skor setiap indikator.

Tabel I. 3 Skor Per Indikator

Sasaran	Variabel	Indikator	Indikator Skor		
			Rendah	Sedang	Tinggi
Analisis pemberdayaan masyarakat Program Kampung Tematik Jajanan Pasar Tradisional	Kapasitas individu	Memiliki keterampilan yang dikuasai	1	2	3
		Memiliki pengetahuan terhadap pengembangan program kampung tematik	1	2	3
	Kesempatan untuk menentukan pilihan	Ikut serta dalam pengambilan keputusan pada proses perencanaan program kampung tematik	1	2	3
		Ikut serta dalam evaluasi program kampung tematik	1	2	3
	Kemampuan untuk bertindak	Memiliki kemampuan bertindak dalam menghadapi hambatan/masalah	1	2	3

Sasaran	Variabel	Indikator	Indikator Skor		
			Rendah	Sedang	Tinggi
	Akses terhadap informasi	Mampu mengembangkan usaha sesuai kondisi pasar.	1	2	3
	Kapasitas organisasi lokal	Mampu bekerjasama untuk mengembangkan usaha	1	2	3
Analisis tingkat efektivitas Program Kampung Tematik Jajanan Pasar Tradisional di Kelurahan Pudakpayung	Penurunan angka kemiskinan dan pengangguran	Adanya peningkatan pendapatan	1	2	3
		Adanya penyerapan tenaga kerja	1	2	3
		Mampu mencukupi kebutuhan hidup	1	2	3
	Meningkatnya kualitas lingkungan permukiman	Meningkatnya kebersihan lingkungan	1	2	3
		Adanya perbaikan jalan	1	2	3
		Adanya penghijauan	1	2	3
	Mengangkat kearifan lokal dalam mengelola potensi	Adanya potensi lokal yang dikembangkan	1	2	3
	Menciptakan destinasi wisata	Adanya pengunjung dari luar kampung	1	2	3
	Analisis pendekatan pengarusutamaan gender pada Program Kampung	Partisipasi	Mengikuti kegiatan pelaksanaan kampung tematik jajanan pasar	1	2
Akses		Adanya kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya	1	2	3

Sasaran	Variabel	Indikator	Indikator Skor		
			Rendah	Sedang	Tinggi
Tematik Jajanan Pasar Tradisional di Kelurahan Pudakpayung		dalam program kampung tematik			
	Manfaat	Adanya manfaat yang diterima dari program kampung tematik	1	2	3
	Kontrol	Ikut serta dalam pengambilan keputusan pada program kampung tematik	1	2	3

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

Selanjutnya untuk mengetahui peringkat dari tingkat efektivitas sesuai dengan penilaian responden maka dengan mengacu pada Pedoman Kriteria dan Indikator Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Konservasi (Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam, 2007) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai (Hasil)} = \frac{\text{Jumlah Nilai Setiap Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

Kriteria skor :

- $0 \leq 1$ = Kurang berhasil/rendah
- $1,01 \leq 2$ = Cukup berhasil/sedang
- $2,01 \leq 3$ = Berhasil/tinggi

Penggunaan teknik ini karena telah dijelaskan oleh Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (2007) bahwa penggunaan rumus dengan memakai kriteria/variabel dan indikator dapat memberikan bimbingan kepada siapapun secara umum yang akan menghubungkan ilmu pengetahuan berbasis masyarakat dan pengetahuan khusus pada daerah tertentu lainnya. Maka dari itu perlu membuat serangkaian variabel dan indikator yang sesuai dengan kondisi lokal dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi lingkungan yang terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat. Melalui penjelasan tersebut maka teknik tersebut dapat diimplementasikan pada penelitian ini yang juga berfokus pada pengembangan masyarakat.

Nilai dari hasil rumus tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur efektivitas program pemberdayaan masyarakat pada program kampung tematik sesuai dengan sasaran yang akan menggunakan analisis skoring dan pembobotan. Dalam pengukuran masing-masing indikator akan

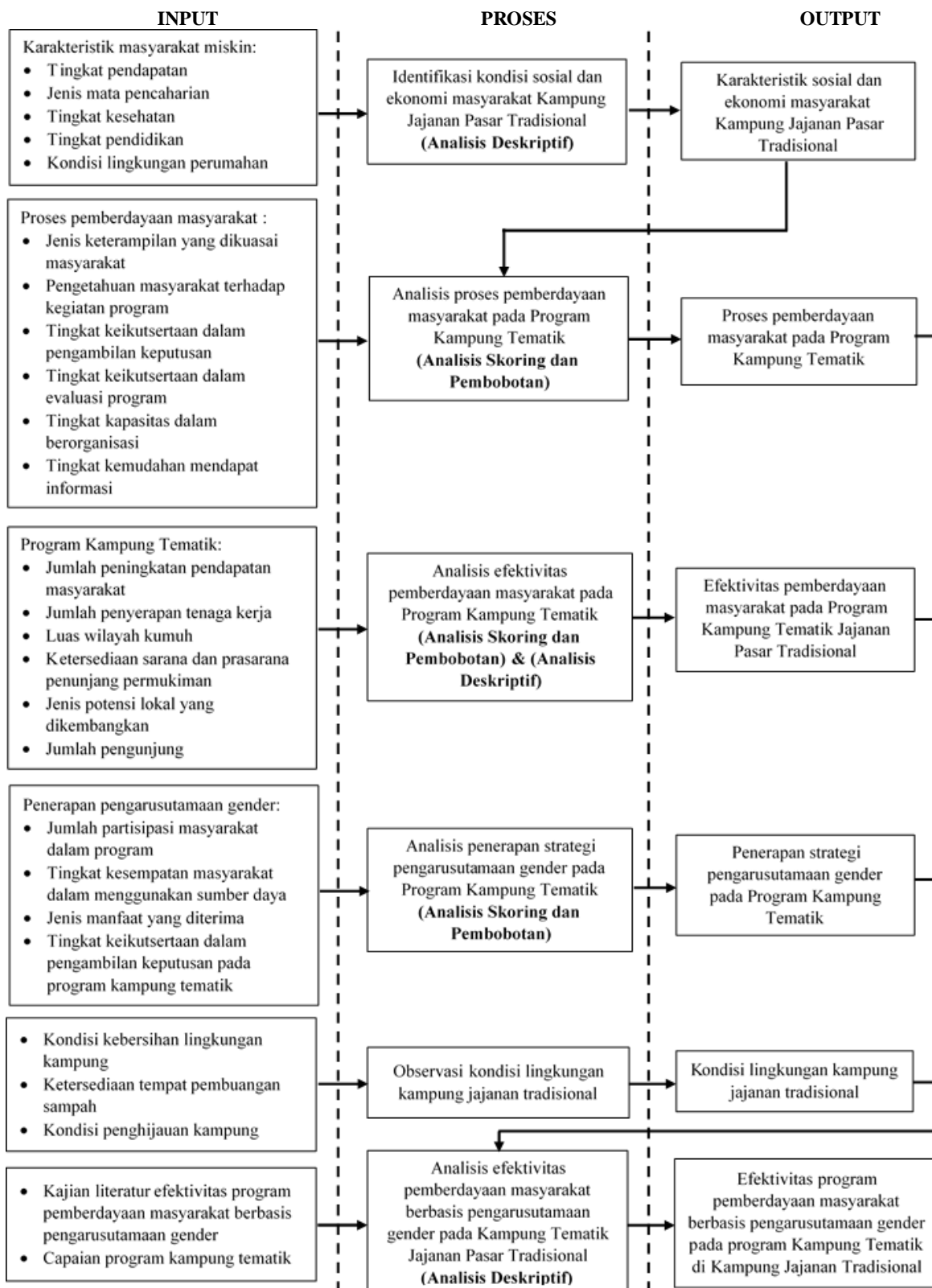
direpresentasikan oleh pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dengan beberapa pertanyaan yang diberikan contoh kasus. Jawaban yang terdapat dikuesioner juga disesuaikan dengan tingkatan indikator skor yang telah ditentukan sehingga hasil dari kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengetahui nilai akhir tingkat efektivitas program kampung tematik.

Pertanyaan untuk mengukur indikator penguasaan keterampilan berkaitan dengan kemampuan membuat jajanan pasar, pengemasan, dan teknik berjualan yang baik. Sedangkan pada pengukuran indikator pengetahuan program kampung tematik direpresentasikan melalui pertanyaan untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap tujuan program kampung tematik. Pada indikator evaluasi program, kemampuan mengembangkan usaha, dan kemampuan bekerjasama diwakili oleh pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui frekuensi masyarakat terhadap keikutsertaan dalam program kampung tematik. Sehingga tingkat skor akan ditentukan oleh jawaban yang menunjukkan frekuensi keikutsertaan masyarakat.

Pada indikator peningkatan pendapatan direpresentasikan melalui pertanyaan yang membandingkan pendapatan yang didapat sebelum dan sesudah mengikuti program kampung tematik. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik yang menyatakan bahwa pelaksanaan kampung tematik ini adalah untuk menumbuhkan ekonomi lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan di Kota Semarang. Jawaban yang tersedia merupakan golongan tingkat pendapatan yang disesuaikan dengan UMK Kota Semarang pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.498.587,53. yang dibulatkan menjadi 2,5 juta rupiah. Sedangkan pada indikator kemampuan mencukupi kebutuhan dapat direpresentasikan dengan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan primer, sekunder ataupun tersier. Indikator berkurangnya wilayah kumuh ditentukan oleh pilihan jawaban dengan tingkatan perbedaan kebersihan suatu wilayah dengan perbedaan frekuensi dalam jadwal pengangkutan sampah. Pertanyaan pada indikator yang terdapat pada variabel partisipasi, akses, kontrol dan manfaat bertujuan untuk mengetahui frekuensi masyarakat pada kegiatan program kampung tematik.

1.8.6 Kerangka Analisis

Berikut merupakan kerangka analisis yang menjabarkan proses analisis dalam penelitian ini.



Gambar 1. 3 Kerangka Analisis

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2018

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, adapun gambaran pembahasan masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENGARUSUTAMAAN GENDER

Bab ini berisikan tentang telaah pustaka terkait efektivitas, konsep dan implementasi program pemberdayaan masyarakat dan konsep pengarusutamaan gender sehingga dapat ditemukan variabel-variabel yang dapat mendukung serta digunakan dalam penelitian.

BAB III PROFIL KAMPUNG TEMATIK DI KAMPUNG JAJANAN TRADISIONAL KELURAHAN PUDAKPAYUNG

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi kondisi sosial, ekonomi, potensi serta permasalahan yang ada di Kampung Jajanan Pasar Tradisional. Pada bab ini juga menguraikan mengenai program kampung tematik sebagai program pemberdayaan masyarakat pada Kampung Jajanan Pasar Tradisional.

BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS PENGARUSUTAMAAN GENDER PADA PROGRAM KAMPUNG TEMATIK JAJANAN TRADISIONAL

Bab ini menjabarkan tentang identifikasi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat kampung jajanan tradisional, analisis pemberdayaan masyarakat, analisis efektivitas program kampung tematik dan analisis strategi penerapan pengarusutamaan gender.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi untuk penelitian dengan tema yang sejenis.